

## BENTUK PENYAJIAN KARYA TARI MBANGUN KAYANGAN

Andini Shinta Kurniawati  
Arif Hidajad  
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik)  
Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Surabaya  
Andinishinta96@gmail.com

### Abstrak

Salah satu kelebihan dari cerita pewayangan adalah masih relevan dalam konteks kekinian. Lakon “Semar Mbangun Kayangan” bisa saja dijadikan sebagai sarana untuk mengingatkan bagaimana seharusnya pemimpin menjalankan pemerintahannya. Cerita ini syarat dengan makna yang bersifat konstruktif. Mungkin para pemimpin perlu sesekali mendengar, belajar dan meneladani cerita ini. Membangun kayangan dapat dimaknai sebagai membangun negara yang aman, damai, makmur dan sejahtera diawali dari membangun kepribadian pemimpinnya. Untuk itu diperlukan pribadi pemimpin yang berpegang teguh pada ajaran agama, undang-undang, dan peraturan yang berlaku.

Pada proses karya dan penulisan karya tari *Mbangun Kayangan*, koreografer menggunakan buku teori Sal Murgiyanto (Koreografi) sebagai literatur. Ide karya ini, koreografer dapatkan dari rangsang gagasan (idesional). Gagasan didapatkan berdasarkan pengamatan koreografer terhadap kehidupan nyata, yaitu masih adanya pemerintah yang berlaku sewenang-wenang terhadap rakyat. Tema pokok karya tari ini adalah perjuangan rakyat dalam membangun negara. Proses penciptaan karya tari ini mengalami beberapa tahap pencarian gerak, yang pertama eksplorasi, improvisasi, foarming, dan evaluasi.

Konsep penggarapan tari dengan fokus karya terletak pada salah satu adegan dimana penari melakukan gerak dan vokal berisi pesan yang disampaikan secara simbolik. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian karya tari *Mbangun Kayangan* yang koreografer ciptakan pada saat mata kuliah Koreografi Murni semester 7 tahun 2015.

**Kata Kunci:** Bentuk Penyajian, *Mbangun Kayangan*

### Abstract

One of the advantages of puppet story is he still relevant even in the present context. The play "Semar Mbangun Kayangan" could be used as a means to remind how should a leader to run his administration. This story terms with meanings which is constructive. Perhaps leaders should occasionally hear, learn and imitate this story because it builds the heaven can be interpreted as build a state that is safe, peaceful, and prosperous beginning of building the personality of its leaders. It is necessary for private leaders who cling to religious teachings, laws, and regulations in the country.

In the process of the workmanship and the writing of this dance work *Mbangun Kayangan*, choreographer uses theory book Sal Murgiyanto (Choreography) as literature choreography. The idea of working on this work, the choreographer get an idea of excitatory (idesional). The idea is based on observations obtained choreographed to real life, which is still the prevailing government arbitrarily against people. The main theme of this dance work is the struggle of the people in developing countries. The process of creation of dance works through several stages of motion search, the first exploration, improvisation, foarming, and evaluation.

The concept of cultivating dance with the work focus lies in one of the scenes in which dancers perform movements and vocal contains the message conveyed symbolically. The purpose of this paper is to identify and describe the form of presentation of dance works choreographed *Mbangun Kayangan* were created during the course Choreography Pure 7th semester 2015.

**Keywords:** Form of presentation, *Mbangun Kayangan*

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Konon suatu ketika menurut pencerita Ki Lurah Semar gundah gulana hatinya melihat leluhur Semar. Petruk sang anak menanyakan gerangan penyebabnya. Semar hanya mengatakan bahwa ia galau memikirkan nasib para Pandhawa ke depan.

Oleh karena itu Semar memerintahkan petruk agar berangkat ke negeri Amarta menghadap Raja Puntadewa untuk meminjam jimat Kalimasada, payung kencana, dan tombak untuk membangun kayangan.

Singkat cerita permintaan Semar untuk membangun kayangan tak disetujui karena dianggap mustahil, menyalahi kodrat. Benarkah Semar ingin membangun kayangan yang dihuni para dewa? Sampai disini kita akan digiring untuk memahami alur pemikiran Semar. Semar adalah figure dalam pewayangan yang menggambarkan seorang Begawan, sosok punakawan yang menjadi penasihat para Pandhawa sekaligus simbol rakyat jelata.

Membangun kayangan dalam narasi pewayangan bukanlah membangun surganya para dewa. Untuk memahami kayangan dalam perspektif Semar, harus diteropong dari penempatan figure ini dalam sentral lakon penceritaan Mahabarata dimana Semar berperan sebagai penasihat Raja Puntadewa pemimpin negeri Amarta yang saat itu dalam situasi kritis, perilaku para pemimpin dan nayaka praja Amarta tidak merakyat lagi. Para pejabat mengalami degradasi moral, para pemimpin yang seharusnya mengayomi dan melayani rakyatnya malah menjauh dan tidak merakyat. Bahkan dalam memegang tampuk pemerintahan, para pemimpin jauh dari hati nurani.

Simbol kayangan dalam filosofi pewayangan yang ingin dibangun Semar adalah jiwa para pemimpin dan kawula kerajaan Amarta.. Jiwa pemimpin bagi Semar adalah kayangan di dunia, jagat kecil dimana rakyat hidup dan ternaungi. Pemimpin yang memiliki jiwa laksana kayangan akan mampu melindungi, memberi kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya. Karena ia jiwa di negeri rakyatnya, maka ia tak berjarak dengan rakyat. Simbolisasi kayangan memberi pencerahan bahwa kehidupan bahagialayaknya di surga dapat dikecap oleh rakyat bila pemimpin dapat mengayomi dan melayani.

Salah satu kelebihan dari cerita pewayangan adalah ia masih relevan bahkan dalam konteks kekinian. Lakon “Semar Mbangun Kayangan” bisa saja dijadikan sebagai sarana untuk mengingatkan bagaimana seharusnya pemimpin menjalankan pemerintahannya. Cerita ini syarat dengan makna yang bersifat konstruktif. Mungkin para pemimpin perlu sesekali mendengar, belajar dan meneladani cerita ini karena membangun kayangan dapat dimaknai sebagai membangun negara yang aman, damai, makmur dan sejahtera dimulai dari membangun kepribadian pemimpinannya. Untuk itu diperlukan pribadi pemimpin yang berpegang teguh pada ajaran agama, undang-undang, dan peraturan yang berlaku di dalam negara.

Di dalam karya tari ini, koreografer ingin mengangkat sebuah fenomena dimana dalam kehidupan nyata masih adanya pemimpin yang

berlaku sewenang-wenang terhadap rakyat. Hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin tidak hanya melulu relasi kekuasaan, oleh karena itu pemimpin dalam kesehariannya harus berpihak pada rakyat, tidak menjaga jarak dengan rakyat, dan tidak disibukkan dengan hal-hal formalitas dan protokoler semata, karena ia bekerja untuk rakyat. Pemimpin harus menerima perbedaan yang ada. Tidak memihak salah satu golongan dan harus bertindak adil kepada rakyatnya. Negara, bagaimanapun juga dibangun berdasarkan masyarakat yang plural atau majemuk dan berasal dari berbagai suku, ras, agama, segala perbedaan itu sebagai kekuatan dan jati diri dalam membangun bangsa.

### **Fokus Karya**

Berdasarkan fenomena yang ada maka fokus karya yang ingin diangkat dalam karya tari *Mbangun Kayangan* adalah bentuk penyajian karya tari lepas gaya Jawa Timuran. Pada salah satu alur atau karya tari ini, koreografer memunculkan pola pikir yang mendasar pada fokus karya yang nantinya akan ada beberapa kesan dan pesan yang akan disampaikan melalui vocal dan gerak penari (sebagai aspirasi rakyat) kepada penikmat seni.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Elemen-Elemen Dasar Tari**

Pengetahuan tentang elemen-elemen penyusunan gerak sangat berguna jika hendak mengembangkan tari tradisi agar lebih serasi dengan kebutuhan dan kehidupan masa kini. Beberapa elemen dasar tari menurut Sal Murgiyanto (1983:19-28) diantaranya:

### **Gerak Sebagai Bahan Baku**

Medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh dan semuanya kita memilikinya. Kita semua sering menggunakan bahan baku ini dalam tingkah laku dan kreasi kita. Berdasarkan keperluan atau fungsinya, gerakan manusia dapat dibagi menjadi tiga golongan. Pertama, gerakan yang semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia, dan naluri emosional ditinggalkan jauh-jauh. Gerakan semacam ini disebut bekerja, misalnya gerakan menimba air, mengayuh sepeda, atau membelah kayu. Dari kehidupan orang-orang primitif, agar berhasil dalam perburuan, mereka menari sebelum berburu. Mereka juga menari untuk penyembuhan orang-orang sakit. Gerakan-gerakan ini lambat laun terpolakan dan dapat dipahami dengan mudah oleh sesama mereka. Karena pola-pola gerak ini penting, kemudian diajarkan kepada anak cucunya

secara turun temurun. Gerak yang digunakan dalam karya tari ini berupa gerak simbolik atau manifestatif yaitu tidak mengungkapkan masalah secara langsung.

### **Tubuh Sebagai Alat**

Lewat tubuh, kita memahami berbagai macam masalah dan berbagai macam pengalaman hidup kita kenang dalam otot-otot kita. Lewat tubuh, kita menghayati bagaimana rasanya berada di tengah khalayak ramai. Kekhasan bentuk tubuh serta watak pribadi seseorang dapat membentuk perasaan geraknya dan dapat mempengaruhi pemilihan-pemilihan geraknya. Sebagai seorang penari atau penata tari, kita harus menggunakan tubuh kita, baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati atau merasakan apa yang terjadi di sekeliling kita. Oleh karena itu, kita harus mengenal kemampuan, kelebihan, dan kekurangan tubuh kita untuk kemudian melatihnya agar jangkauan geraknya dapat lebih luas. Setiap gerakan tubuh itu harus kita latih di dalam sebuah ruangan kemudian berhenti setelah beberapa saat lamanya dilakukan. Dengan kata lain, setiap gerakan tubuh kita mengandung tiga buah aspek yaitu ruang, waktu dan tenaga. Dalam karya tari ini, tubuh merupakan pendukung utama untuk menyampaikan maksud dari isi tarian. Selain mengandalkan tubuh, koreografer juga menambahkan vokal sebagai penunjang.

### **Ruang**

Kesadaran dan kepekaan rasa ruang ini harus kita manfaatkan di dalam menyusun sebuah tarian sebab pada waktu bergerak kita selalu menggunakan ruang. Hal itu juga harus menjadi pertimbangan kita dalam menggunakan ruang pentas. Figur penari yang bergerak menciptakan desain di dalam ruang dan hubungan timbal balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya. Hal itu disebabkan gerak penari dengan ruang. Ruang sendiri terdiri dari: (a) Garis, dalam bergerak tubuh kita dapat diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan berbagai macam garis. Garis mendatar memberi kesan istirahat, garis tegak lurus memberi kesan tenang, garis lengkung memberi kesan manis, garis diagonal memberi kesan dinamis. (b) Volume, gerakan tubuh kita mempunyai ukuran besar kecil atau volume. Sebuah gerakan yang kecil bisa dikembangkan, sementara gerakan yang besar dapat dikecilkan volumenya. (c) Arah, gerak juga memiliki arah seringkali dalam menari kita mengulang sebuah pola

atau rangkaian gerak dengan mengambil arah yang berbeda. (d) Level atau tinggi rendah, merupakan unsur keruangan gerak yang lain. Garis mendatar yang dibuat seorang penari dengan kedua belah lengannya dapat memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Posisi ini dapat dilakukan sambil duduk, berjongkok, berdiri biasa dan lainnya. (e) Fokus pandangan, bila diatas pentas terdapat delapan orang penari dan semuanya memusatkan perhatian ke salah satu sudut pentas, maka perhatian kita pun akan terarah kesana.

### **Waktu**

Kita akan lebih memahami permasalahan waktu jika kita hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Secara sadar kita harus merasakan adanya aspek cepat lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif. Dalam hubungan itu, ada tiga macam elemen waktu: (a) Tempo, adalah kecepatan dari gerakan tubuh kita. Jika kecepatan gerak diubah kesannya pun akan berubah. (b) Meter, adalah hitungan atau ketukan unit waktu terkecil bagi seorang penari untuk bergerak. (c) Ritme, terjadi dari serangkaian bunyi yang sama atau tidak sama panjangnya yang sambung menyambung. Di dalam kesenian, komponen pembangun ritme ketukan yang berbeda panjang atau pecahan-pecahannya disusun sedemikian rupa sehingga membentuk pola-pola ritmis tertentu. Dalam penggarapan karya tari ini digunakan ritme gerak yang berbeda-beda agar gerakan terlihat lebih dinamis.

### **Tenaga**

Tenaga yang tersalur di dalam tubuh penari dapat merangsang ketegangan atau kekendoran di dalam otot-otot penontonnya. Pada waktu penonton menyaksikan penari melakukan gerakan sulit, penonton akan merasakan ketegangan dalam otot-ototnya dan setelah selesai gerakan itu dilakukan, lepaslah ketegangan otot mereka. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah: (a) Intensitas, ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak. (b) Tekanan atau aksentuasi, terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit, ada pula yang banyak. Penggunaan tenaga yang teratur menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman, sedangkan penggunaan tenaga yang tidak teratur tekanannya menciptakan suasana yang mengganggu bahkan membingungkan. (c) Kualitas, berdasarkan cara bagaimana tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenal berbagai macam kualitas gerak. Tenaga yang dikeluarkan

dengan cara bergetar, menusuk dengan cepat, melawan gaya tarik bumi agar tidak jatuh atau terus-menerus bergerak dengan tenaga yang tetap. Di dalam konsep garap karya ini, tiap adegan terisi gerak dengan intensitas yang berbeda-beda, serta penggunaan aksan-aksan lebih sering digunakan dalam gerak Jawa Timuran.

### C. METODE PENCIPTAAN

#### Rangsang Awal

Suatu rangsangan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir atau semangat dan mendorong semangat. Awal penciptaan karya tari ini adalah bermula dari ketertarikan koreografer dalam mengamati sebuah fenomena yang terjadi saat ini. Fenomena tersebut yakni dalam kehidupan nyata masih adanya hubungan antara pemimpin dan rakyat yang kurang begitu harmonis. Pemimpin terkadang masih berlaku tidak adil atau sewenang-wenang terhadap masyarakat terutama rakyat kecil. Dari pengamatan itulah maka muncul sebuah ide koreografer untuk menuangkannya ke dalam sebuah sajian karya tari.

#### Judul

Dalam karya tari ini koreografer mengambil judul *Mbangun Kayangan*. Membangun kayangan dalam narasi pewayangan bukanlah membangun surganya para dewa. Simbolisasi kayangan melainkan memberi pencerahan bahwa kehidupan bahagia layaknya di surga dapat dikecap oleh rakyat bila pemimpin dapat mengayomi dan melayani.

#### Sinopsis

*Mbangun jiwa para pangarsa  
Pangarsa ingkang nggadahi jiwa  
Laksana ngayomi lan paring kawulyan kanggeah rakyat*

#### Tema

Tema yang akan diangkat dalam penciptaan karya tari ini yaitu perjuangan rakyat dalam mempertahankan atau memperjuangkan haknya dengan tujuan bersama-sama membangun negara.

#### Mode Penyajian

Mode penyajian ini dikaitkan dengan cara penata tari menyajikan garapan gerak tarinya yang berhubungan dengan ide yang digarap. Karya tari ini disajikan secara simbolik atau manifestatif yaitu tidak mengungkapkan masalah secara langsung. Pendekatan ini lebih memberikan tekanan kepada nilai rasa, bukan kepada pengetahuan tentang masalah yang hendak diungkapkan. Dalam hal ini arti lebih dihayati lewat imajinasi.

#### Tipe Tari

Dalam penggarapan sebuah karya tari tentunya penting sekali menentukan tipe tari, karena akan mempermudah dan memfokuskan koreografer dalam menata gerak karya tari yang akan diciptakan. Tipe tari yang digarap dalam karya tari ini adalah dramatic karena penggarapan bentuk tari lepas ini memunculkan suasana.

#### Teknik Analisa dan Evaluasi

Teknik analisa dan evaluasi yang dilakukan pada karya tari ini berlangsung melalui beberapa tahapan. Teknik analisa dilakukan koreografer pada saat proses eksplorasi gerak hingga proses evaluasi. Kedua tahap ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang perlu dibenahi sebelum pementasan berlangsung, baik itu dalam segi gerak, kostum atau perlengkapan lainnya.

#### Rancangan Kerangka/ Skenario

| No | Adegan    | Motivasi                   | Suasana       | Waktu | Musik          | Keterangan                                                                  |
|----|-----------|----------------------------|---------------|-------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Intro     | massa/rakyat berkumpul     | ricuh         | 1,30' | bising         | Menggambarkan para rakyat saling berkumpul                                  |
| 2. | Adegan 1: | demonstrasi                | rame          | 1,30' | rancak         | Menggambarkan suasana masyarakat mulai bersatu untuk melakukan demonstrasi  |
| 3. | Adegan 2: | kekuasaan pemerintah utama | Tenang, agung | 1,30' | Tenang         | Menggambarkan pemerintah yang berkuasa                                      |
| 4. | Adegan 3: | Wakil rakyat               | Mulai tegang  | 1,30' | Tenang, rancak | Menggambarkan wakil rakyat melaporkan kejadian yang sedang dilakukan rakyat |
| 5. | Adegan 4: | Dialog                     | Tegang, ricuh | 2'    | Rancak,        | Menggambarkan                                                               |

|   |                      |                       |        |              |                  |                                                                                  |
|---|----------------------|-----------------------|--------|--------------|------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
|   |                      | rakyat dan pemerintah |        |              | mengalun, hening | aspirasi/pendapat antara rakyat dan pemerintah                                   |
| 6 | Penghantar adegan 5: | Menuju peleraian      | Tenang | 1x8 hitungan | Hening           | Menggambarkan peleraian antara rakyat dan pemerintah                             |
| 7 | Adegan 5/ ending:    | Penyelesaian          | Rame   | 2'           | Rancak           | Menggambarkan rakyat dan pemerintah mulai salin bersosialisasi untuk bekerjasama |

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Karya

##### Struktur Gerak

Karya tari *Mbangun Kayangan* dibagi menjadi beberapa adegan dimana pada setiap adegan memiliki rangkaian ragam gerak yang kemudian dirangkai dalam sebuah struktur gerak, yaitu:

##### Intro

Durasi : 1,30 menit  
 Suasana : ricuh  
 Motivasi isi : rakyat berkumpul  
 Isi :

Penggambaran intro pada suasana ricuh menggambarkan peristiwa berkumpulnya para rakyat dari berbagai penjuru. Adegan ini dilakukan dalam selang tempo yang berbeda-beda. Adegan ini diperagakan oleh enam penari, dengan masing-masing penari melakukan gerak yang berbeda-beda. Ricuhnya suasana ini didukung dengan suara pemusik yang saling berteriak atau berkoar-koar.

##### Adegan Pertama

Durasi : 1,30 menit  
 Suasana : rame  
 Motivasi isi : demonstrasi  
 Isi :

Dalam adegan pertama ini merupakan awal munculnya konflik, yakni mulainya demonstrasi rakyat. Simbol gerak yang dilakukan adalah ada satu penari sebagai penggerak penari lainnya. Penggerakan ini dimaksudkan antara rakyat satu dan lainnya saling bersatu untuk melakukan demonstrasi. Gerakan ini dimulai dengan ayunan tangan penari paling penari. Ayunan tangan kedepan ini dimaksudkan mengajak para rakyat lain untuk mengikuti langkahnya. Dilanjutkan gerak langkah kaki gagahan, kedua tangan berada di pinggang, tangan lembahan

badan bungkuk ke bawah yang dilakukan oleh tiga penari. Disusul oleh keempat penari lainnya yang berada di sisi belakang dengan gerakan yang sama seperti penari semula.

##### Adegan Kedua

Durasi : 1,30 menit  
 Suasana : tenang, agung  
 Motivasi isi : kekuasaan rakyat  
 Isi :

Adegan ini dilakukan oleh seorang penari diawali dengan keluarnya keenam penari. Adegan ini menggambarkan tentang pemimpin atau pemerintah yang berlaku sewenang-wenang, memamerkan kekuasaannya. Simbol gerak ditunjukkan dengan gerak improve namun tetap dalam tempo sesuai irama musik. Gerakannya diawali dengan kedua tangan memegang iket kepala, kedua tangan di pinggang, antara tangan yang satu dengan lainnya bergantian memegang pergelangan tangan.

##### Adegan ketiga

Durasi : 1,30 menit  
 Suasana : tenang, rancak  
 Motivasi isi : wakil rakyat  
 Isi :

Pada adegan ini dilakukan oleh dua penari sebagai perwakilan dari rakyat. Adegan ini menggambarkan pemerintah atau pemimpin mulai resah dengan kedatangan dua rakyat yang melaporkan kejadian di luar yakni demonstrasi. Gerakan dua penari wakil rakyat disimbolkan dengan masuknya penari secara mengendap-endap dari sisi belakang panggung, gerakan yang dilakukan adalah gejuk kaki depan kanan kiri, seling arah jalan, gulungan dan tanjak duduk menghadap penari penguasa. Sedangkan penari penguasa melakukan gerakan dengan arah hadap ke dua penari. Setelah proses laporan rakyat

kepada penguasa selesai, dilanjutkan dengan gerakan serempak, gerakan ini menyimbolkan bahwa pemerintah mulai bersiap-siap dalam menghadapi kedatangan semua rakyat.

#### Adekan keempat

Durasi : 2 menit  
Suasana : tegang, ricuh  
Motivasi isi : aspirasi rakyat  
Isi :

Pada adegan ini menggambarkan keseluruhan rakyat mulai mendatangi pemerintah. Rakyat diperankan oleh 4 penari. Gerakan diawali dengan masuknya 4 penari dari 4 sisi panggung. Penari atau rakyat mulai mengepung ketiga penari yang semakin terdesak di bagian death centre (tengah panggung). Selanjutnya mulailah aspirasi rakyat yang disimbolkan dengan vokal dan gerak penari. Antara penari rakyat dan penguasa saling bertukar pendapat. Vokal yang dilontarkan penari dibantu oleh pemusik, dikarenakan tidak adanya mikrofon pendukung untuk penari dan agar penari lebih fokus terhadap gerakannya. Isi dari vokal tersebut berbunyi: *Jok kakean omongan sing penting kasunyatan, utamakno rakyate jok sakarepe dewe / dadi kodrate sing kuoso karepe dewe / kuwi lambe ta pedhal nek pedhal ndang tak pancal / ndang dipancal aku ra nglawan kabeh kuwi nganggo aturan / jok kakean omongan sing penting isok mangan / ra butuh sogokanmu, aku tetep ngelawan / nandyan ngelawan kowe ora bakal menang / ojo sok penguoso kabeh manungso podo.*

#### Penghantar adegan kelima

Durasi : 1x8 hitungan  
Suasana : tenang  
Motivasi isi : menuju peleraian  
Isi :

Pada adegan menuju peleraian ini dilakukan oleh satu penari sebagai peleraian atau penengah. Gerakan yang ditunjukkan adalah ayunan tangan ke depan dengan langkah kaki gagahan. Simbolisasi gerak ini dimaksudkan mengajak seluruh rakyat dan penguasa untuk berdamai.

#### Adekan kelima / ending

Durasi : 1x8 hitungan  
Suasana : tenang  
Motivasi isi : menuju peleraian  
Isi :

Pada adegan ini menggambarkan seluruh rakyat mulai bersatu dengan pemerintah untuk membangun tujuan bersama yaitu membangun negara. Adegan ini disimbolkan dengan gerak yang dilakukan secara serentak dan bersama-sama.

#### Pemain dan Instrumen

Dalam karya tari yang berjudul *Mbangun Kayangan* ini yang dimaksud pemain adalah pendukung dalam karya tari ini, yang meliputi penari, pemusik, dan para pemain yang berada di belakang stage yang turut membantu terciptanya karya tari ini. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: (a) Penari, koreografer memilih 7 penari dengan peran fleksibel tiap adegannya. Dari ketujuh penari tersebut, 3 penari berperan sebagai pemerintah dan wakil rakyat dan 4 penari berperan sebagai rakyat dengan keseluruhan penari berkelamin perempuan. Jumlah 7 penari dianggap lebih mempermudah koreografer dalam membentuk pola lantai. Adapun penari tersebut adalah Andini Shinta (koreografer), Shindi (SMKI), Febriani (PLT. Rukun Mulyo), Dilla (PLT. Rukun Mulyo), Indah (Sendratasik tari 2012), Elvia (Sendratasik Tari 2013). Pemilihan penari meliputi keseragaman postur, teknik gerak penari. (b) Pemusik, yang mengiringi karya tari ini berangkat dari musik tradisi (gamelan) dengan jumlah pengrawit delapan orang. (c) Lightingman, adalah orang yang bertugas mengatur tata cahaya pada saat pementasan karya tari *Mbangun Kayangan*. Pemilihan lightingman oleh koreografer berdasarkan hubungan pertemanan, pengalaman yang dimiliki, keahlian dan kecepatannya dalam bekerja. Sehingga koreografer memilih Teguh Sutrisno sebagai lightingman dalam karya tari *Mbangun Kayangan*.

#### Tata Rias dan Busana

Tata rias adalah usaha untuk mewujudkan ekspresi muka dan memperkuat watak penari. Tata rias yang digunakan dalam karya tari *Mbangun Kayangan* yaitu menggunakan rias karakter gagahan dengan maksud lebih mendukung pada gerak Jawa Timuran yang ditarikan. Tata busana dapat diartikan sebagai pakaian dan perlengkapan yang melekat pada tubuh penari. Sedangkan tata busana yang digunakan terdiri dari seperangkat busana tari remo yang dikreasikan. Adapun tata busananya terdiri dari kemben, kalung kace pangkat, pos deker, plat bahu, celana panji, jarit, stagen, sabuk, binggel (gelang kaki). Didukung pula aksesoris kepala yaitu sanggul, jamang tinggi, jamang depan, sumping telinga, bunga.



### Properti

Dalam karya tari ini tidak digunakan property pendukung dikarenakan koreografer lebih ingin menampilkan fokus gerak penari. Kehadiran property dikhawatirkan koreografer dapat menghalangi gerak penari.

### Teknik Tata Pentas

Dalam karya tari *Mbangun Kayangan* koreografer menggunakan pentas atau panggung prosenium, yakni arena pentas dengan satu arah hadap. Pemilihan panggung prosenium disesuaikan dengan fokus garap yang sudah ditentukan. Dalam hal ini koreografer bermaksud membuat suatu pertunjukan lebih mudah dinikmati oleh penonton dan agar penonton lebih fokus. Tidak ada setting yang digunakan dalam karya tari ini.

### Analisis

Dalam setiap gerakan mengandung banyak pengertian, demikian pula pada tiap adegan karya tari *Mbangun Kayangan*. Berikut merupakan uraian dan analisis melalui adegan-adegan.

### Intro

Intro adalah sebagai awalan atau pembukaan dalam tari. Di mana pada awalan ini semua penari masuk panggung dari berbagai arah. Penggambaran intro menunjukkan peristiwa berkumpulnya para rakyat dari berbagai penjuru. Adegan ini dilakukan dalam selang tempo yang berbeda-beda. Adegan ini diperagakan oleh enam penari, dengan masing-masing penari melakukan gerak yang berbeda-beda. Ricuhnya suasana ini didukung dengan suara pemusik yang saling berteriak atau berkoar-koar. Koreografer menghadirkan musik dengan suara mirip orang berdemonstrasi dengan maksud menggiring masuk dalam suasana berikutnya yaitu demonstrasi. Lighting dibuat agak meredup sebagai permulaan awal masuknya penari.

### Adegan Pertama

Dalam adegan pertama ini merupakan awal munculnya konflik, yakni mulainya demonstrasi

rakyat. Simbol gerak yang dilakukan adalah ada satu penari sebagai penggerak penari lainnya. Analisis gerak ini dimaksudkan antara rakyat satu dan lainnya saling bersatu untuk melakukan demonstrasi. Gerakan ini dimulai dengan ayunan tangan penari paling penari. Ayunan tangan kedepan ini dimaksudkan mengajak para rakyat lain untuk mengikuti langkahnya. Dilanjutkan gerak langkah kaki gagahan, kedua tangan berada di pinggang, tangan lembahan badan bungkuk ke bawah yang dilakukan oleh tiga penari. Disusul oleh keempat penari lainnya yang berada di sisi belakang dengan gerakan yang sama seperti penari semula.

### Adegan Kedua

Adegan ini dilakukan oleh seorang penari diawali dengan keluarnya keenam penari. Adegan ini menggambarkan tentang pemimpin atau pemerintah yang berlaku sewenang-wenang, memamerkan kekuasaannya. Simbol gerak ditunjukkan dengan gerak improve namun tetap dalam tempo sesuai irama musik. Gerakannya diawali dengan kedua tangan memegang iket kepala, kedua tangan di pinggang, antara tangan yang satu dengan lainnya bergantian memegang pergelangan tangan.

### Adegan ketiga

Pada adegan ini dilakukan oleh dua penari sebagai perwakilan dari rakyat. Adegan ini menggambarkan pemerintah atau pemimpin mulai resah dengan kedatangan dua rakyat yang melaporkan kejadian di luar yakni demonstrasi. Gerakan dua penari wakil rakyat disimbolkan dengan masuknya penari secara mengendap-endap dari sisi belakang panggung, gerakan yang dilakukan adalah gejuk kaki depan kanan kiri, seling arah jalan, gulungan dan tanjak duduk menghadap penari penguasa. Sedangkan penari penguasa melakukan gerakan dengan arah hadap ke dua penari. Setelah proses laporan rakyat kepada penguasa selesai, dilanjutkan dengan gerakan serempak. Analisis gerakan ini menyimpulkan bahwa pemerintah mulai bersiap-siap dalam menghadapi kedatangan semua rakyat.

### Adegan keempat

Pada adegan ini menggambarkan keseluruhan rakyat mulai mendatangi pemerintah. Rakyat diperankan oleh 4 penari. Gerakan diawali dengan masuknya 4 penari dari 4 sisi panggung. Penari atau rakyat mulai mengepung ketiga penari yang semakin terdesak di bagian death centre (tengah panggung). Selanjutnya mulailah aspirasi rakyat yang disimbolkan dengan vokal dan gerak penari. Antara

penari rakyat dan penguasa saling bertukar pendapatn. Vokal yang dilontarkan penari dibantu oleh pemusik, dikarenakan tidak adanya mickrofon pendukung untuk penari dan agar penari lebih fokus terhadap gerakannya. Analisis gerak dan vokal yang digunakan dalam adegan ini adalah aspirasi rakyat kepada pemerintah.

#### **Penghantar adegan kelima**

Pada adegan menuju peleraian ini dilakukan oleh satu penari sebagai peleraian atau penengah. Gerakan yang ditunjukkan adalah ayunan tangan ked depan dengan langkah kaki gagahan. Analisi gerak ini dimaksudkan mengajak seluruh rakyat dan penguasa untuk berdamai.

#### **Adegan kelima / ending**

Pada adegan ini menggambarkan seluruh rakyat mulai bersatu dengan pemerintah untuk membangun tujuan bersama yaitu membangun negara. Adegan ini disimbolkan dengan gerak yang dilakukan secara serentak dan bersama-sama.

#### **E. PENUTUP**

Ide penggarapan sebuah karya tari *Mbangun Kayangan* terinspirasi dari sebuah lakon pewayangan “Semar Mbangun Kayangan” dan berdasarkan pengamatan koreografer terhadap dunia politik saat ini, yakni masih adanya sikap sewenang-wenang pemimpin terhadap rakyat. Ringkasan cerita dalam karya tari *Mbangun Kayangan* adalah proses perjuangan rakyat untuk mempertahankan haknya dimulai dengan melakukan pembelaan dengan cara demonstrasi kepada penguasa atau pemerintah.

Karya tari *Mbangun Kayangan* dibagi menjadi 5 adegan, dimulai dengan intro yaitu berkumpulnya para rakyat untuk melakukan demonstrasi dan diakhiri dengan adegan bersatunya rakyat dan pemerintan dalam membangun negara menuju kedamaian dan ketentraman.

Teknik gerak gaya Jawa Timuran sangat diperhatikan koreografer demi tercapainya maksud dan makna dari karya tari *Mbangun Kayangan*.

Dengan adanya karya tari *Mbangun Kayangan* ini diharapkan pemerintah, seniman, dan masyarakat untuk lebih peka dalam memperhatikan produk budaya khususnya seni tari daerah setempat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Meri, La. 1986. *Dances Composition, The Basic Elements*, Yogyakarta:Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta: Proyek Pelita Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nuraini, Intan. 2011. *Tata Rias dan Busana:Wayang Orang Gaya Surakarta*.Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Oidha, Yoshi dan Marshall, Lorna. 2012. *Ruang Tubuh Aktor*. Surabaya:Dewan Kesenian Jawa Timur
- Prasetyani, Retnayu. *Tari Topeng Bapang (Koreografi dan Teknik Gerak Pemakaian Topeng)*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya
- Smith, Jacquelin. 1985. *Komposisi Tari (Sebuah Petunjuk Khusus Bagi Guru)*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya